

Ketersediaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Dengan Metode ABK Kes Unit Kerja Rekam Medis Di RS TK III 04.06.03 Dr. Soetarto Yogyakarta

Yessiana Luthfia Bahri^{1*}, Asril HS¹, Dian Apriyanti¹

¹Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu
luthfiyessiana@gmail.com, Asrilhs23@gmail.com, dian.apriyanti98@gmail.com

Keywords:

Health Human Resources,
Medical Record,
ABK-Kes

ABSTRACT

Background: Kindergarten Hospital III III 04.06.03 dr. Soetarto Yogyakarta type d, based on a preliminary study of 9 medical staff. Educational background D3 Medical Record 3 people, S1 SKM 1person, high school 5 people. Purpose: Analyzing the needs of human resources with the ABK-Kes method in the record work at TK III Hospital 04.06.03 dr. Soetarto Yogyakarta. Method: This research uses descriptive type using qualitative. Research method by observation, interview and documentation study. Results: The type of HRH in this study was a method recorder placed under the Kauryanmed unit, namely the medical support department. With the Available Work Time (WKT) of 1.300 hours/year or 78.000 minutes / year from 22 main activities obtained by the Workload Standards (SBK) of 226,299 for Supporting Task Standards (STP) obtained by 1,003. Conclusion: The number of HR needs of TK III Hospital 04.06.03 dr. Soetarto Yogyakarta using the ABK-Kes method is as many as 10 officers out of 9 existing officers so that there are still as many officers as 1 officers.

Kata Kunci

SDMK,
Rekam Medis,
ABK-Kes

ABSTRAK

Latar Belakang: RS TK III 04.06.03 dr. Soetarto Yogyakarta bertipe D, berdasarkan studi pendahuluan, petugas rekam medis berjumlah 9 orang dengan Pendidikan D3 Rekam Medis 3 orang, S1 SKM 1 orang dan SMA 5 orang. Tujuan Penelitian: Menganalisis kebutuhan SDM dengan metode ABK-Kes pada Unit Kerja Rekam Medis di RS TK III 04.06.03 dr. Soetarto Yogyakarta. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian : Jenis SDM pada penelitian ini adalah perekam medis yang ada pada unit Kauryanmed yaitu bagian penunjang medis. Dengan waktu kerja tersedia (WKT) sebesar 1300 jam/tahun atau 78.000 menit/tahun dari 22 kegiatan pokok yang dikerjakan petugas diperoleh Standar Beban Kerja (SBK) sebesar 226,229 untuk Standar Tugas Penunjang (STP) sebesar 1,003. Kesimpulan: Jumlah kebutuhan SDM menggunakan metode ABK-Kes adalah sebanyak 10 orang petugas dari 9 orang petugas yang ada maka masih dibutuhkan penambahan petugas sebanyak 1 orang petugas.

Korespondensi Penulis:

Yessiana Luthfia Bahri,
Universitas Aisyah Pringsewu,
Jl. A Yani No 01 Tambahrejo, Kec. Gadingrejo
Kab. Pringsewu, Lampung
Telepon : +6285789997523
Email: luthfiyessiana@gmail.com

Tanggal submisi : 31-01-2024; Tanggal penerimaan :
02-02-2024; Tanggal publikasi : 31-03-2024



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan lembaga kesehatan yang memberikan pelayanan komprehensif untuk individu dengan menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Salah satu kewajiban rumah sakit adalah setiap rumah sakit memiliki kewajiban menyelenggarakan unit kerja rekam medis (1)

Rumah sakit harus mempunyai unit rekam medis untuk mengelola dokumen rekam medis pasien. Dokumen rekam medis yang masih berupa kertas diperlukan karena membutuhkan persetujuan atau tanda tangan manual tenaga medis/pasien yang dibutuhkan pasien untuk surat rujukan, surat persetujuan rawat inap, persetujuan umum, persetujuan dan laporan operasi (untuk kasus bedah), laporan identifikasi kelahiran, penilaian pra operasi, kematian laporan, ringkasan pemulangan, akta kematian, laporan kelahiran, rujukan eksternal, dan pendukung hasil pemeriksaan (2).

Unit rekam medis bertanggung jawab terhadap pengelolaan data pasien menjadi informasi kesehatan yang berguna bagi pengambilan Keputusan (3). Sistem dimulai dari pendaftaran pasien, pendistribusian, penataan, analisis, klasifikasi diagnosis dan tindakan, statistik dan pelaporan, penyimpanan rekam medis, pengambilan kembali, retensi dan pemusnahan. Penyelenggaraan pekerjaan tersebut di unit kerja rekam medis dilakukan oleh petugas rekam medis (4)

Pada unit kerja rekam medis dibutuhkan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) bermutu. Sumber Daya Manusia Kesehatan yang disingkat SDM Kesehatan adalah seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan (5) Perencanaan kebutuhan SDM Kesehatan adalah proses sistematis dalam upaya menetapkan jumlah, jenis, dan kualifikasi SDM Kesehatan yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi suatu wilayah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, RS TK III 04.06.03 dr. Soetarto Yogyakarta merupakan rumah sakit tipe D dengan jumlah petugas rekam medis sebanyak 9 orang diantaranya 3 petugas dengan latar belakang pendidikan D3 rekam medis, 1 orang kepala rekam medis dan petugas selebihnya bukan berlatar belakang pendidikan D3 rekam medis. Jumlah petugas rekam medis RS tipe D adalah minimal 14 orang terampil dan 4 orang ahli (6), saat ini berarti dapat dikatakan instalasi rekam medis RS TK III 04.06.03 dr. Soetarto Yogyakarta masih kekurangan petugas rekam medis

Ketika SDM Kesehatan tidak terpenuhi sesuai dengan kebutuhan dapat menimbulkan beban kerja tinggi yang berdampak pada tingginya resiko kelelahan dan kecelakaan kerja pada petugas, serta dapat mengganggu pelayanan yang diberikan kepada pasien. Selain itu RS TK III 04.06.03 dr. Soetarto Yogyakarta belum menggunakan metode ABK Kesehatan untuk perhitungan jumlah tenaga rekam medis sedangkan pada Permenkes RI No. 33 tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan menggunakan metode ABK Kesehatan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Ketersediaan Sumber Daya Manusia Kesehatan dengan Metode ABK Kesehatan Unit Kerja Rekam Medis Di RS TK III 04.06.03 Dr. Soetarto Yogyakarta."

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (7). Pada penelitian deskriptif ini, peneliti ingin menggambarkan bagaimana ketersediaan SDM Kesehatan saat ini dan perhitungan jumlah SDM Kesehatan dengan metode ABK Kesehatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dalam memberikan pelayanan yang optimal pada pasien di instalasi rekam medis RS TK III 04.06.03 dr. Soetarto Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah seluruh petugas instalasi rekam medis dan sebagai

triangulasi adalah kepala rekam medis. Objek dalam penelitian ini adalah file kepegawaian, tugas pokok petugas dan struktur organisasi bagian UKRM RS TK III 04.06.03 dr. Soetarto Yogyakarta. Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah : 1) Fasyankes dan jenis SDM, 2) Waktu Kerja Tersedia, 3) Komponen beban kerja dan norma waktu, 4) Standar beban kerja, 5) Standar tugas penunjang, 6) Kebutuhan SDM Kesehatan. Metode Pengumpulan Data adalah Observasi (Pengamatan), Wawancara dan Studi Dokumentasi. Validitas Data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh beberapa sumber (8). Dalam penelitian ini Triangulasi Sumber adalah kepala UKRM RS DKT TK III 04.06.03 dr. Soetarto Yogyakarta. Sedangkan Triangulasi teknik ialah pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara (8). Pada penelitian ini peneliti akan menggabungkan hasil penelitian berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi kemudian akan dilakukan pengecekan ulang hasil penelitian serta melakukan konfirmasi kepada sumber data yang dianggap benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menetapkan Fasyankes dan Jenis SDM

Hasil observasi menunjukkan bahwa tenaga dan kualifikasi pendidikan pada unit kerja rekam medis ditetapkan berdasarkan surat perintah dengan Nomor Sprin/109/IV/2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Daftar Petugas UKRM RS TK III 04.06.03 Yogyakarta

No	Pendidikan	Jabatan
1	D3 Rekam Medis	Kepala Unit Kerja Rekam Medis
2	D3 Rekam Medis	Filing & Indeksing
3	D3 Rekam Medis	Koding & Analising
4	S1 Kes Masyarakat	Pelaporan & Assembling
5	SLTA	Admisi Pendaftaran
6	SLTA	Admisi Pendaftaran
7	SLTA	Admisi Pendaftaran
8	SLTA	Admisi Pendaftaran
9	SLTA	Admisi Pendaftaran

Sumber : UKRM RS TK III 04.06.03 Yogyakarta

Untuk petugas dengan latar belakang D3 rekam medis saat ini mengikuti keanggotaan dari PORMIKI sebagai organisasi penunjang profesi rekam medis namun tidak termasuk di dalam kepengurusan, sehingga tidak pernah mengikuti kegiatan rapat atau kegiatan lain dari organisasi. Hal ini didukung hasil wawancara dengan triangulasi berikut:

"Yang punya STR empat, yang tiga RM yang satu SKM. Kalo kita semuanya ikut PORMIKI sebagai anggota, pengurusnya bukan."

2. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT)

Waktu Kerja Tersedia (WKT) adalah waktu yang dipergunakan oleh sumber daya manusia kesehatan untuk melaksanakan tugas dan kegiatan yang sudah ditetapkan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun (9). Berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa waktu kerja yang ada masih belum cukup bahkan petugas harus merangkap beberapa pekerjaan untuk menyelesaikan kegiatan pokok rekam medis yang telah ditetapkan. Namun dari hasil triangulasi

dikatakan bahwa waktu kerja dapat saja tercukupi apabila pekerjaan petugas dikerjakan sesuai dengan uraian tugas yang ditetapkan. Berikut hasil wawancara :

"Bisa asalkan tidak e maksud e tidak ini lho serabutan dengan yang lain. Sebenarnya bisa cuman kan kalo inikan banyak yang serabutannya kesana, ke pendaftaran tho. Jadi ya aku tetep serabutan."

1) Penentuan hari kerja tersedia

Penentuan hari kerja tersedia diambil dari kalender yang ditetapkan pemerintah pada tahun 2018. Berikut tabel hari kerja tersedia tahun 2018:

Tabel 2 Hari Kerja Tersedia Tahun 2018

No	Bulan	Hari	Hari Minggu	Hari Kerja Tersedia
1	Januari	31	5	26
2	Februari	28	4	24
3	Maret	31	4	27
4	April	30	5	25
5	Mei	31	4	27
6	Juni	30	4	26
7	Juli	31	5	26
8	Agustus	31	4	27
9	September	30	4	26
10	Oktober	31	5	26
11	November	30	4	26
12	Desember	31	5	26
	Jumlah	365	53	312

Sumber : Kalender Tahun 2018

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah hari kerja dihitung dari jumlah hari dalam satu tahun dikurangi dengan jumlah hari minggu yang ada dalam satu tahun, sehingga didapatkan 6 hari kerja/minggu, 53 minggu/tahun, 312 hari/tahun.

2) Cuti Pegawai

Berdasarkan wawancara dengan triangulasi untuk pegawai tetap dalam 1 tahun diberikan cuti tahunan selama 12 hari/tahun.

"12 hari setahunnya kalau cuti."

3) Libur Nasional

Berdasarkan wawancara libur nasional dalam 1 tahun (kalender) 16 hari/tahun dan cuti bersama dalam 1 tahun adalah 3 hari/tahun.

"Ikut libur yang di kalender. Kalo ada cuti bersama ya cuti bersama."

Libur nasional dan cuti bersama diambil dari kalender yang telah ditetapkan pemerintah pada tahun 2018 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3 Libur Nasional Tahun 2018

No	Tanggal	Hari	Keterangan
1	01 Januari	Senin	Tahun Baru
2	16 Februari	Jumat	Tahun Baru Imlek
3	17 Maret	Sabtu	Hari Raya Nyepi
4	30 Maret	Jumat	Wafat Isa Al Masih
5	13 April	Jumat	Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW
6	1 Mei	Selasa	Hari Buruh Nasional
7	10 Mei	Kamis	Hari Kenaikan Isa Al Masih
8	29 Mei	Selasa	Hari Raya Waisak
9	1 Juni	Jumat	Hari Lahir Pancasila
10	15 Juni	Jumat	Hari Raya Idul Fitri
11	16 Juni	Sabtu	Hari Raya Idul Fitri
12	17 Agustus	Jumat	Hari Kemerdekaan Republik Indonesia
13	22 Agustus	Rabu	Hari Raya Idul Adha
14	11 September	Selasa	Tahun Baru Islam
15	20 November	Selasa	Maulid Nabi Muhammad Saw
16	25 Desember	Selasa	Hari Raya Natal

Tabel 4 Cuti bersama Tahun 2018

No	Tanggal	Hari	Keterangan
1	13 Juni	Rabu	Hari Raya Idul Fitri
2	14 Juni	Kamis	Hari Raya Idul Fitri
3	26 Desember	Senin	Hari Raya Natal

Sumber : Kalender Tahun 2018

Dari tabel 3 dan 4 diatas diketahui bahwa pada tahun 2018 sebanyak 16 hari Libur Nasional dan 3 hari cuti bersama.

4) Mengikuti Pelatihan/Membimbing PKL

Berdasarkan hasil wawancara dengan triangulasi, bahwa tidak semua petugas mengikuti kegiatan pelatihan. Dari wawancara dengan petugas yang sempat mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 2 jam sehari selama 4 hari. Berikut hasil wawancara dengan responden :

"Saya kemarin ikut pelatihan SIM RS nya 4 hari dek itu dari jam 8 pagi sampe jam 10 pagi sehari."

"Ada beberapa penelitian tapi aku belum pernah, ada yang pernah pelatihan tapi pelatihan SIM RS."

5) Absen/ketidakhadiran (Sakit,izin,dll)

Berdasarkan wawancara dengan responden dan triangulasi untuk absen izin, sakit dan lainnya yaitu rata rata 3 hari/tahun. Berikut hasil wawancara dengan responden :

"Izin 3 hari maksimal."

"Sebenarnya kalo disini 3 hari sih untuk izin atau sakit."

6) Waktu Kerja (dalam 1 minggu)

Berdasarkan wawancara waktu kerja yang ditetapkan mengikuti peraturan dari pemerintah yaitu 37,5 jam/minggu atau maksimal selama 7 jam dalam 1 hari. Waktu

kerjanya pagi pukul 08.00-14.00 WIB, siang pukul 14.00-20.00 WIB, dan malam pukul 20.00-08.00 WIB.

"Disini ikut ada yang ikut pemerintah ada yang ikut peraturan dari militer. Untuk petugas shift atau pelayanan biasanya itu peraturan pemerintah."

"Ikut pemerintah, nanti coba tanya bagian tuud kalo yang tentang kebijakan waktu kerja dek."

7) Jam Kerja Efektif (JKE)

Berdasarkan hasil wawancara untuk jam kerja efektif sudah ditetapkan oleh peraturan Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 26 tahun 2011 diambil dari 75% waktu kerja tersedia.

Untuk menentukan Waktu Kerja Tersedia (WKT), peneliti harus melakukan perhitungan dari komponen yang dibutuhkan. Menetapkan waktu kerja tersedia tujuannya adalah untuk memperoleh waktu kerja tersedia dari masing-masing kategori SDM yang bekerja selama kurun waktu satu tahun (10). Selanjutnya untuk mengetahui perhitungan waktu kerja tersedia terdapat pada tabel :

Tabel 5 Menetapkan WKT dalam satu tahun

No	Kode	Komponen	Keterangan	Rumus	Jumlah	Satuan
	A	B	C	D	E	F
1	A	Hari Kerja	6 hr kerja/mg	53 (mg)	312	hr/th
2	B	Cuti Pegawai	Peraturan Kepegawaian		12	hr/th
3	C	Libur Nasional	Dalam 1 th (kalender)		19	hr/th
4	D	Mengikuti pelatihan	Rata-rata dalam 1 th		4	hr/th
5	E	Absen (sakit, dll)	Rata-rata dalam 1 th		3	hr/th
6	F	Waktu Kerja (dalam 1 mg)	Keputusan Presiden No 68 tahun 1995		37.5	jam/mg
7	G	Jam Kerja Efektif (JKE)	Permen PAN-RB 26/2011	75% x 37,5 jam	28.125	jam/mg
8	WK	Waktu Kerja (hr)	6 hr kerja/mg	$E6 / 6$	6,25	jam/hr
9	WKT	Waktu Kerja Tersedia (hr)	6 hr kerja/mg	$E1-(E2+E3+E4+E5)$	274	hr/th
		Waktu Kerja Tersedia (jam)	6 hr kerja/mg	$E1-E2+E3+E4+E5) \times E8$	1284375	Jam/th
		Waktu Kerja Tersedia (WKT) dibulatkan (dalam jam)			1300	Jam/th
		Waktu Kerja Tersedia (WKT) dibulatkan (dalam menit)			78.000	Mnt/th

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa waktu kerja yang telah ada dirasa cukup untuk menyelesaikan tugasnya, berikut hasil wawancara tersebut:

"iya dek, untuk waktu kerja yang tersedia lumayan cukuplah tapi kadang pernah lembur sejam dua jam"

3. Komponen Beban Kerja Dan Norma Waktu Petugas Unit Kerja Rekam Medis RS TK III 04.06.03 dr.Soetarto Yogyakarta

Berdasarkan observasi untuk menetapkan komponen beban kerja yaitu dengan mengetahui uraian tugas yang dilakukan oleh petugas rekam medis sesuai tugas pokoknya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden, dalam mengerjakan uraian tugas sudah sesuai dengan surat perintah Nomor Sprin/109/IV/2019 yaitu petugas filing, petugas pelaporan, petugas software SIM RS dan assembling dan juga petugas pendaftaran rawat jalan dan rawat inap, namun sebagian petugas harus merangkap mengerjakan pekerjaan lain dari hasil wawancara dikarenakan kurangnya sumber daya manusia. Berikut hasil wawancara mengenai uraian tugas atau komponen beban kerja di RS TK III 04.06.03 dr.Soetarto Yogyakarta :

"Uraian tugas sebenarnya udah sesuai dikerjain, cuma ya karena kurang SDM jadi harus ngerangkap kerjaan lain juga kadangan."

Hal ini didukung pula oleh hasil wawancara dengan triangulasi sebagai berikut :

"ada yang sudah ada yang belum, soalnya disini ada yang di bagian rm juga yang di pendaftaran. Kalo SK nya, ya karena serabutan sih jadi saling bantu, kalo gak gitu ya, yang satu ngerjain, yang satu ya gimanasih. Kalo kita mau fokuskan satu gitu ya gak mungkin jalan, kecuali kalo yang bagian D3 itu khusus ngurusin yang bagian kayak gini, berkas-berkas."

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa kegiatan petugas rekam medis yang saat ini tidak dilakukan oleh petugas rekam medis sehingga peneliti tidak dapat menghitung norma waktu kegiatan tersebut. Seperti kegiatan koding rawat jalan, retensi, penyusutan dan pemusnahan. Kegiatan koding rawat jalan dilakukan langsung oleh bagian penjaminan, saat ini kegiatan koding yang dilakukan petugas rekam medis hanya untuk keperluan laporan terkait penyakit. Hal ini didukung oleh hasil wawancara triangulasi berikut:

"enggak, ya karena itu sih ya, status dari sana kembali kesini, terus disini langsung kita tulis di buku register tho, dulu iya tapikan di sini polinya sore jadi gak bisa tho, berarti modelnya kan kekurangan orang. Jadi untuk pelaporan aja, dulu iya untuk penjaminan juga."

Untuk kegiatan retensi dan penyusutan sudah pernah dilakukan 2 kali di tahun-tahun sebelumnya. Kegiatan belum pernah langsung dilakukan oleh petugas rekam medis melainkan mengandalkan tenaga dari mahasiswa yang sedang praktik kerja lapangan (PKL) namun tetap dalam bimbingan kepala rekam medis. Dan hal ini didukung dengan oleh hasil wawancara triangulasi berikut:

"Sudah pernah dilakuin. Selama saya disini udah 2 kali. Enggak dari luar, langsung dari kita. Cuma kalo pemusnahan belum sih. Baru retensi penyusutan. Tapi tidak mesti, sekarang aja baru dua kali itu aja waktunya berbeda. Ya itu dibantu yang PKL an, kalo PKLan enggak ada belum pernah lakuin sendiri. Kalo sendiri kayak e enggak mampu SDM nya. Tapi ya enggak di lepas gitu aja tetep kita mantau gitu."

Untuk penentuan norma waktu didapat peneliti dari observasi langsung pada saat petugas melakukan kegiatan. Norma waktu per kegiatan terdapat terdapat pada tabel berikut:

Tabel 6 Komponen Beban Kerja Dan Norma Waktu Unit Kerja Rekam Medis

Jenis Tugas	Komponen Beban Kerja (Kegiatan)		Norma Waktu	Satuan
Tugas Pokok Petugas UKRM	1	Mendaftar pasien rawat jalan baru	11	menit/pasien
	2	Mendaftar pasien rawat jalan lama (langsung)	6	menit/pasien
	3	Mendaftar pasien telfon (booking rawat jalan pasien lama)	5	menit/pasien
	4	Mendaftar pasien via wa hanya shift sore	4	menit/pasien
	5	Menulis pasien IGD (lama+baru)	10	menit/pasien
	6	Mendaftar pasien rawat inap (langsung)	13	menit/pasien
	7	Membuat tracer, mengambil dan distribusi BRM	7	menit/BRM
	8	Membuat BRM baru	3	menit/BRM
	9	Assembling BRM	7	menit/BRM
	10	Membuat SKM	6	menit/brm
	11	Analisis BRM dan Koding Rawat Inap	10	menit/BRM
	12	Menulis BRM kembali ke buku registrasi dan sortir nomor RM ke dalam TDF	4	menit/BRM
	13	Mengembalikan BRM	4	menit/BRM
	14	Menulis kebutuhan ATK	10	menit/bulan
	15	Membuat laporan mingguan	30	menit/minggu
	16	Rekap sensus harian	7	menit/hari
	17	Olah data rekapitulasi sensus	30	mnit/bulan
	18	Membuat laporan bulan ke dinkes	180	menit/bulan
	19	Menghitung laporan bulanan data statistik	180	menit/bulan
	20	Retensi BRM (RJ +RI)	6	menit/BRM

Sumber : Observasi peneliti pada UKRM RS TK III 04.06.03 dr.Soetarto Yogyakarta

4. Standar Beban Kerja Petugas Unit Kerja Rekam Medis RS TK III 04.06.03 dr.Soetarto Yogyakarta
- Penyusunan standar beban kerja diketahui dengan membagi waktu kerja tersedia selama 1 tahun (11). SBK untuk suatu kegiatan pokok disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap kegiatan (rata-rata waktu atau norma waktu) dan waktu kerja tersedia yang sudah ditetapkan. Berikut adalah tabel perhitungan standar beban kerja unit kerja rekam medis:

$$\text{Standar Beban Kerja} = \frac{\text{Waktu Kerja Tersedia}}{\text{Norma waktu kegiatan per pokok}}$$

Tabel 7 Standar Beban Kerja Unit Kerja Rekam Medis

Jenis Tugas	Kegiatan		Norma Waktu (mnt)	Satuan	WKT (mnt)	SBK (5)/(3)
-1	-2		-3	-4	-5	-6
Tugas Pokok Petugas UKRM	1	Mendaftar pasien rawat jalan baru	11	menit/pasien	78.000	7091
	2	Mendaftar pasien rawat jalan lama (langsung)	6	menit/pasien	78.000	13000

3	Mendaftar pasien telpon (booking rawat jalan pasien lama)	5	menit/pasien	78.000	15600
4	Mendaftarkan pasien via wa hanya shift sore (booking rawat jalan pasien lama)	4	menit/pasien	78.000	19500
5	Mendaftar pasien IGD (lama + baru)	10	menit/pasien	78.000	7800
6	Mendaftarkan pasien rawat inap (langsung)	13	menit/pasien	78.000	6000
7	Menulis tracer mengambil dan distribusi BRM	7	menit/BRM	78.000	11143
8	Membuat BRM baru	3	menit/BRM	78.000	26000
9	Assembling	7	menit/BRM	78.000	11143
10	Membuat SKM	6	menit/BRM	78.000	13000
11	Analisis BRM dan Koding Rawat Inap	10	menit/BRM	78.000	7800
12	Sortir BRM menurut TDF dan menulis di buku registrasi	4	menit/BRM	78.000	19500
13	Mengembalikan BRM	4	menit/BRM	78.000	15600
14	Menulis kebutuhan ATK	10	menit/bulan	78.000	7800
15	Membuat laporan mingguan	30	menit/minggu	78.000	2600
16	Rekap sensus harian	7	menit/hari	78.000	11143
17	Olah data rekapitulasi sensus	30	menit/bulan	78.000	2600
18	Membuat laporan bulan ke dinkes	180	menit/bulan	78.000	434
19	Menghitung laporan bulanan data statistik	180	menit/bulan	78.000	434
20	Retensi BRM (RJ +RI)	6	menit/BRM	78.000	13000

Sumber : Data primer yang diolah

Dari perhitungan standar beban kerja metode ABK Kes pada tabel di atas menunjukkan jumlah standar beban kerja petugas pendaftaran yaitu 211186,1472 standar beban kerja.

5. Standar Tugas Penunjang petugas rekam medis unit kerja rekam medis RS TK III 04.06.03 dr.Soetarto Yogyakarta

Tugas Penunjang adalah tugas untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan baik yang terkait langsung atau tidak langsung dengan tugas pokok dan fungsinya yang dilakukan oleh seluruh jenis SDM. Faktor Tugas Penunjang (FTP) adalah proporsi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan setiap kegiatan per satuan waktu (per hari atau per minggu atau per bulan atau per semester). Standar Tugas Penunjang adalah suatu nilai yang merupakan pengali terhadap kebutuhan SDM tugas pokok. Tabel perhitungan standar tugas penunjang adalah sebagai berikut :

Tabel 8 Standar Tugas Penunjang

Jenis Tugas	Kegiatan	Rata-rata waktu	Satuan	Waktu Keg (mnt/ th)	WKT (mnt/ FTP % th)
-------------	----------	-----------------	--------	---------------------	---------------------

-1	-2	-3	-4	-5	-6	(7)= 5/6 x 100
1	Pelatihan	240	Menit/smt	480	78000	0,615384615
2	Rapat bulanan	60	Menit/Bln	720	78000	0,923076923
3	Apel	25	Menit/hari	6600	78000	8,461538462
4	Handling Complain	5	Menit/hari	1320	78000	1,692307692
5	Membimbing PKL	280	Menit/sm	560	78000	0,717948718
Faktor tugas penunjang dalam %						1241,03%
Standar Tugas Penunjang (STP) $= (1 / (1 - FTP / 100))$						1,141686183

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan standar tugas penunjang petugas rekam medis jumlah waktu yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dihitung dalam satu tahun. Perhitungan FTP diperoleh dari waktu kegiatan per tahun dibagi dengan WKT per tahun kemudian dikalikan dengan 100 karena FTP berbentuk 1241,03% adalah 1,14 standar tugas penunjang.

"Saya kemarin ikutnya 4 hari dek itu dari jam 8 pagi sampe jam 10 pagi perhari."

"Rapat bulanan kemarin ada, gak setiap bulan sih, tapi ya tergantung. Tergantung juga yang di bahas, kadang di akhir jam kerja gitu kalo rapat. Sejam bisa sih."

6. Kebutuhan SDM Unit Kerja Rekam Medis rekam medis RS TK III 04.06.03 dr.Soetarto Yogyakarta

Setelah menentukan angka untuk standar tugas penunjang, selanjutnya peneliti menghitung kebutuhan sumber daya manusia kesehatan yang dihitung dari angka capaian kegiatan dalam setahun dibagi dengan standar beban kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas dan triangulasi bahwa saat ini jumlah petugas dirasa masih belum mencukupi kebutuhan di unit kerja rekam medis. Berikut hasil wawancara dengan petugas dan triangulasi:

"masih kurang, kan harusnya di rumah sakit itu satu pekerjaan satu orang seharusnya satu orang yang itukan, satu orang bisa dua sih, bisa dua bisa tiga."

"berapa orangsih ? Ya kurang itu sebenarnya, kalo menurut aku yang kurang itu bagian pendaftaran, soalnya selama yang depan dari RM kan bantuin yang depan, shift-shift an juga mas adit mas wahyu, shift kan pendaftaran. Kalo rm nya enggak sih, menurut aku.kecuali ya nek RM masuk semua di pagi to, jadi mereka itu fokus kesini, ke bagiannya, pendaftaran ada sendiri,jadi kek gitu rm masuk semua. Kalo liburkan pasien igd aja poli tutup semua."

Tabel perhitungan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan adalah sebagai berikut :

Tabel 9 Kebutuhan SDM Unit Kerja Rekam Medis

Jenis Tugas	Kegiatan	Capaian (1th)	SBK	Kebutuhan SDM
-1	-2	-3	-4	(5)=3/4
Tugas Pokok Petugas UKRM	Mendaftar pasien rawat jalan baru (langsung)	6214	7091	0,8763221
	Mendaftar pasien rawat jalan lama (langsung)	14118	19600	1,086
	Mendaftar pasien telpon (booking rawat jalan pasien lama)	4828	15600	0,30948718

Mendaftarkan pasien via wa hanya shift sore (booking rawat jalan pasien lama)	3788	19500	0,19425641
Mendaftar pasien IGD (lama + baru)	2276	7800	0,29179487
Mendaftarkan pasien rawat inap (langsung)	1532	6000	0,25533333
Menulis tracer, mengambil dan distribusi BRM	25054	11143	2,24840707
Membuat BRM baru	7702	26000	0,29623077
Assembling	1532	11143	0,13748542
Membuat SKM	372	13000	0,02861538
Analisis BRM dan Koding Rawat Inap	1532	78000	0,01964103
Menulis nomor BRM di buku registrasi kembali dan sortir BRM menurut TDF	32756	19500	1,67979487
Mengembalikan BRM	32756	15600	2,09974359
Menulis kebutuhan ATK	12	7800	0,00153846
Membuat laporan mingguan	48	2600	0,01846154
Rekap sensus harian	312	11143	0,02799964
Olah data rekapitulasi sensus	12	2600	0,00461538
Membuat laporan bulan ke dinkes	12	434	0,02764977
Retensi BRM (RJ+RI)	300	13000	0,02307692
Menghitung laporan bulanan data statistik	12	434	0,02764977
JKT = Jumlah Kebutuhan Tenaga Petugas UKRM adalah			9,65410351
Tugas Penunjang	Standar Tugas Penunjang (hasil dari langkah 5)		1,14
Total Kebutuhan Petugas Rekam Medis		(JKT x STP)	11,005678
Pembulatan			11 orang

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa total kebutuhan petugas UKRM adalah sebanyak 11 orang yaitu kurang 2 orang dari 9 orang petugas yang telah ada.

1. Menetapkan Fasyankes dan Jenis SDM

Jumlah petugas rekam medis RS tipe D adalah minimal 15 orang terampil dan 4 orang ahli (6). Berdasarkan hasil penelitian jumlah sumber daya manusia unit kerja rekam medis berjumlah 9 orang yaitu 3 orang petugas dengan pendidikan D3 Rekam Medis, 1 orang petugas dengan pendidikan S1 Kesehatan Masyarakat dan 5 orang petugas dengan pendidikan SLTA.

2. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT)

Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam menghitung WKT adalah hari kerja pertahun, cuti tahunan, pendidikan dan pelatihan, libur nasional, ketidakhadiran karena sakit, ijin, atau keperluan lainnya, dan waktu bekerja setiap kategori tenaga setiap harinya (12). Berdasarkan hasil penelitian dan observasi RS TK III 04.06.03 dr.Soetarto Yogyakarta dalam satu minggu melaksanakan 6 hari kerja. Jam kerja petugas pagi 07.00-14.00 WIB, siang 14.00-21.00 WIB, dan malam 21.00-07.00 WIB. Petugas libur di hari minggu dan libur nasional diperoleh waktu kerja dalam 1 tahun dibulatkan menjadi 1300 jam atau 78.000 menit/tahun.

3. Menetapkan Komponen Beban Kerja (Tugas Pokok, Tugas Penunjang, dan Uraian Tugas) dan Norma Waktu

Kebutuhan waktu untuk menyelesaikan kegiatan sangat bervariasi dan dipengaruhi standar pelayanan, standar operasional prosedur (SOP), sarana dan prasarana pelayanan yang tersedia serta kompetensi SDM itu sendiri (13). Berdasarkan hasil penelitian, komponen beban kerja yang dilakukan oleh petugas unit kerja rekam medis terdapat 20 kegiatan pokok yang dikerjakan oleh petugas.

4. Menghitung Standar Beban Kerja (SBK)

Pada penelitian di RSUD Kota Bekasi dari perhitungan Waktu Kerja Tersedia, Standar beban kerja petugas rekam medis yaitu 487.200 (14). Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan Waktu Kerja Tersedia, Standar Beban Kerja (SBK) petugas rekam medis di RS TK III 04.06.03 dr.Soetarto Yogyakarta yaitu 211.186.

5. Menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP)

Faktor Tugas Penunjang (FTP) adalah waktu yang digunakan untuk menyelesaikan setiap kegiatan per satuan waktu (per hari, per minggu, per bulan, per semester, per tahun, terdapat 2 tugas penunjang di bagian rekam medis (15). Standar Tugas Penunjang (STP) adalah suatu nilai yang merupakan hasil dari kebutuhan SDM tugas pokok. Dari perhitungan di RS TK III 04.06.03 dr.Soetarto Yogyakarta hasil perhitungan standar tugas penunjang petugas rekam medis yaitu FTP sebesar 1241,03% dan STP sebesar 1,14 yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung jumlah kebutuhan SDM.

6. Menghitung Kebutuhan SDM

Perencanaan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan (SDMK) berdasarkan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK Kes) adalah suatu metode perhitungan kebutuhan berdasarkan beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis sumber daya manusia kesehatan (SDMK) pada tiap fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (16). Dari perhitungan ke enam langkah dengan metode ABK Kes total SDM UKRM di RS TK III 04.06.03 dr.Soetarto Yogyakarta yang didapatkan dari hasil perhitungan langkah ke enam sebesar 11 orang SDM, karena untuk saat ini jumlah SDM terdapat di RS TK III 04.06.03 dr.Soetarto Yogyakarta adalah 9 orang petugas sehingga masih membutuhkan 2 orang petugas lagi.

4. KESIMPULAN

Waktu Kerja Tersedia petugas unit kerja rekam medis RS TK III 04.06.03 dr.Soetarto Yogyakarta adalah sebesar 1300 jam/tahun atau 78000 menit/tahun. Komponen Beban Kerja yang dilakukan oleh petugas unit kerja rekam medis terdapat 20 kegiatan pokok yang dikerjakan oleh petugas. Standar Beban Kerja (SBK) petugas rekam medis unit kerja rekam medis adalah sebesar 211.186. Standar Tugas Penunjang (STP) kerja petugas unit kerja rekam medis dari 4 kegiatan penunjang yang dilakukan petugas adalah sebesar 1,14. Kebutuhan sumber daya manusia kesehatan unit kerja rekam medis dari perhitungan menggunakan metode ABK Kes adalah sebanyak 11 orang petugas maka saat ini masih dibutuhkan petugas sebanyak 2 orang dari 9 orang petugas yang telah ada.

REFERENSI

1. RI K. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien. Jakarta; 2018.
2. Agiwahyunto F, Astuti R, Elisanti AD, Ramadhany NA. The Quality Assurance of Medical Record Service Unit in Kariadi Hospital Semarang During Covid-19 Outbreak. J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati. 2022;7(2):195.

3. Nisaa A, Cahyani R. Pelaksanaan Manajemen Rekam Medis dan Sistem Informasi Kesehatan di RS X Wonogiri. *J Manaj Inf dan Adm Kesehat*. 2022;05:79–86.
4. Siswati. *Manajemen Unit Kerja II*. 2018th ed. Jakarta: Badan pengembangan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan; 2018.
5. RI K. Permenkes RI No 33 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Jakarta; 2015.
6. Kemenpan. Permenpan Nomor 30 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Perekam Medis dan Angka Kreditnya. Jakarta; 2013.
7. Moleong LJ. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. 2018. 410 p.
8. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2019.
9. Suarjana K. Penghitungan Kebutuhan Tenaga Kesehatan Menggunakan Aplikasi Workload Indicators Of Staffing Need (WISN). *Penghitungan Kebutuhan Tenaga Kesehat Menggunakan Apl Workload Indic Staff Need [Internet]*. 2016;(September 2016):1–24. Available from: [file:///C:/Users/asus/Downloads/ce3bb144aa723a40e616f7609e8e29aa \(1\).pdf](file:///C:/Users/asus/Downloads/ce3bb144aa723a40e616f7609e8e29aa%20(1).pdf)
10. Kusumah RM. Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas Pendaftaran Berdasarkan Metode Workload Indicator Staffing Need (WISN) di UPTD Puskesmas X Tahun 2021. *MANNERS Manag Entrep J*. 2021;4(2):129–41.
11. Yogi Teguh Herdiansyah, Hilmi Aulawi. Analisis Beban Kerja Untuk Menentukan Jumlah Kebutuhan Tenaga Kerja Divisi Administrasi Umum di PT.Indonesia Power Unit PLTP Darajat. *J Kalibr*. 2018;16(2):30–42.
12. Wangi NWS, Agusdin A, Nurmayanti S. Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia (Sdm) Kesehatan Puskesmas Dengan Metode Workload Indicators of Staffing Needs (WISN) Di Kabupaten Lombok Barat. *J Kedokt*. 2019;5(1):108.
13. Rizky Amelia DZRS. ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA KERJAMENURUT ABK-KES PADA UNIT KERJA REKAM MEDISDI RUMAH SAKIT QUUEN LATIFATAHUN 2018. *Repos STIKES Dr Soetomo [Internet]*. 2019; Available from: [https://repository.stikes-yrsds.ac.id/id/eprint/232/3/BAB I PENDAHULUAN.pdf](https://repository.stikes-yrsds.ac.id/id/eprint/232/3/BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf)
14. Rubbiana NI. Analisis beban kerja dan kebutuhan tenaga perawat pelaksana dengan metode Workload Indicator Staff Need (WISN) di instalasi rawat inap tulip RSUD Kota Bekasi Tahun 2015. *Repos UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2015;
15. Andreyana I, Nurfadilah ZHN, Hidayati MH. Analisis Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Menggunakan Metode ABK-Kes Di Rumah Sakit Islam Assyifa Sukabumi. *Cerdika J Ilm Indones*. 2021;1(8):988–96.
16. Hasanah FN, Okiyanti P, Sonia D. Perhitungan Kebutuhan Sdmk Dengan Metode Abk-Kes Di Klinik Pratama Green Care Kota Bandung. *J Wiyata Penelit Sains dan Kesehat*. 2022;9(1):33.